

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PMS  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
SMAN 3 PRAYA**



**SRI RAHMAWATI**  
**NIM.113421115**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2022**

## PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama : Sri Rahmawati, NIM : 113421115, Dengan Judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PMS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja SMAN 3 Praya"

Telah memenuhi persyaratan dan di setujui

Pembimbing I

Tanggal



13/2/2023

Supiani, S.S.T, M.Keb  
NIDN.0817029202

Pembimbing II

Tanggal



13/2/2023

Ernawati, S.S.T, M.Kes  
NIDN.0823128903

Mengetahui,  
Program Studi S1 Pendidikan Bidan  
Ketua



Eka Fatmaturrahmi, S.S.T, M.Kes.  
NIDN. 0808108904

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PMS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN 3 PRAYA

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Stikkes Hamzar Lombok Timur, Email :  
[zuhdainaya@gmail.com](mailto:zuhdainaya@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen S1 Pendidikan Bidan Stikkes Hamzar Lombok Timur

<sup>3</sup>Dosen S1 Pendidikan Bidan Stikkes Hamzar Lombok Timur

---

---

## Abstrak

**Latar Belakang :** Pengetahuan tentang tanda PMS sangat penting guna mencegah terjadinya PMS pada remaja. Berdasarkan studi pendahuluan, dengan cara wawancara langsung kepada 15 siswa dengan hasil 12 siswa tidak mengetahui tentang apa itu PMS dan 3 siswa mengetahui tentang PMS namun belum bisa menjabarkan secara benar apa itu PMS dan 3 siswa tersebut mendapatkan informasi dari media sosial dan media massa.

**Tujuan :** Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang PMS dengan tingkat pengetahuan remaja SMAN 3 Praya Lombok Tengah.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre Eksperiment Design* dengan rancangan *One Group Pretest And Posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022, dengan teknik *purposive sampling* dimana jumlah sampel adalah 54 responden. Data dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil :** Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang PMS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisis bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan  $P \text{ value} = 0,001 < 0,05$ , ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang PMS.

**Kesimpulan :** Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit PMS di SMAN 3 Praya Lombok Tengah. Disarankan agar pendidikan kesehatan dapat lebih sering dilaksanakan di seluruh sekolah di wilayah kerja puskesmas Aik Mual.

**KataKunci :** Pengaruh, Pendidikan Kesehatan, Penyakit Menular Sexual

**Pustaka :** 18 Buku ( 2014-2018 ) dan 12 jurnal

**Halaman :** 86 Halaman, 5 tabel, 3 gambar

# **THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT PMS ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS AT SMAN 3 PRAYA**

**Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Student of S1 Midwife Education and Profession Stikkes Hamzar East Lombok, Email: [zuhdainaya@gmail.com](mailto:zuhdainaya@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of S1 Midwife Education Stikkes Hamzar East Lombok

<sup>3</sup>Lecturer of S1 Midwife Education Stikkes Hamzar East Lombok

---

---

## **Abstract**

**Background :** Knowledge of the signs of PMS is very important in order to prevent the occurrence of PMS in adolescents. Based on preliminary studies, by direct interviews with 15 students with the results that 12 students did not know what PMS were, and 3 students knew about the PMS but could not describe what PMS are correctly, and the 3 students got information from social media and mass media.

**Objective :** To identify the influence of health education about PMS with the level of knowledge of adolescents of SMAN 3 Praya, Central Lombok.

**Methods :** This research is a quantitative study using the Pre-Experimental Design with One Group Pretest and Posttest design. The study was conducted in December 2022, with the purposive sampling technique where the number of samples was 56 respondents. The data were analysed by Wilcoxon Signed Rank Test.

**Results :** There are differences in the level of knowledge of adolescents about PMS before and after being given health education. Bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test with  $P$  value =  $0.001 < 0.05$ , there is an effect of providing health education on the level of knowledge of adolescents about PMS.

**Conclusion :** Health education is effective in increasing adolescent knowledge about PMS at SMAN 3 Praya. It is recommended that health education can be carried out more frequently in all schools in the work area of the Aik Mual health center.

**Keywords:** Influence, Health Education, Sexually Transmitted Diseases

**Library:** 18 Books ( 2014-2018 ) and 12 journals

**Pages:** 86 Pages, 5 tables, 3 images

## I. PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang sebagian besar menular lewat hubungan seksual dengan pasangan yang tertular. PMS disebut juga penyakit kelamin (Tiningtyas, 2015). Penyakit menular seksual adalah bagian dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak didalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju usia dewasa. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (WHO 2018). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2020 adalah sebanyak 44,3 juta jiwa, dengan laki-laki 22,8 juta jiwa dan perempuan 21,5 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo, 2018)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan lebih dari satu juta orang di dunia didiagnosis menderita penyakit menular seksual (PMS) setiap harinya. Penyakit menular seksual yang menyerang organ seksual itu meliputi klamidia, gonore, trikomoniasiss, dan sifilis.

Menurut World Health Organization (WHO), remaja memiliki persentase tertinggi pada virus ini dibanding kelompok umur lainnya. Satu dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya, sementara hampir separuh kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) baru berusia di bawah 25 tahun. PMS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak seksual seperti

sering melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (multipartner) dan melakukan hubungan seksual tanpa pengaman (kondom) (Mamarodia, dkk 2017).

Selain itu permasalahan yang menonjol di kalangan remaja adalah seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), Diketahui bahwa sebanyak 90% kasus HIV pada anak di bawah usia 13 tahun terjadi karena proses penularan selama periode perinatal oleh ibu penderita HIV/AIDS (WHO, 2012). Jumlah kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2020 sebanyak 1,5 juta orang, dengan penambahan tersebut jadi angka HIV/AIDS menjadi 37,7 juta orang diseluruh dunia (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari sebagian besar Institusi Pendidikan Dokter Spesialis (IPDS) Dermatologi dan Venereologi di Indonesia, IMS yang paling banyak adalah kutil anogenital, gonore, sifilis dan HIV/AIDS. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dilaporkan sebanyak 41.987 kasus dan jumlah kasus baru sebanyak 8.639 kasus.

Dari kasus diatas, proporsi kasus HIV/AIDS menurut jenis kelamin lebih besar proporsi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan yaitu HIV 67% pada laki-laki, 33% pada perempuan, dan kasus AIDS 63% pada laki-laki, 37% pada perempuan. Persentase kasus HIV positif menurut kelompok umur di Indonesia, usia 5-14 tahun 0,8%, usia 15-19 tahun 2,9%, usia 20-24 tahun 15,8%, sedangkan persentase kasus AIDS menurut kelompok umur usia 5-14 tahun 1,2%, usia 15-19 tahun 3,8%, usia 20-29 tahun 31% (Pusdatin Kemkes RI, 2020).

Jumlah kasus baru HIV/AIDS di Provinsi NTB tahun 2020 yaitu 125 kasus HIV dan 132 kasus AIDS, sedangkan jumlah kematian karena kasus AIDS sebanyak 22 kasus. Proporsi kasus HIV menurut jenis kelamin lebih besar proporsi laki-laki dibandingkan perempuan yaitu 64,8% pada laki-laki dan 35,2% pada perempuan, dan kasus AIDS 76,5% pada laki-laki dan 23,5% pada perempuan. Persentase kasus HIV menurut kelompok

umur, usia 5-14 tahun 2 kasus (1,6%), usia 15-19 tahun 8 kasus (6,4%), usia 20-24 tahun 19 kasus (15,2%), sedangkan AIDS, usia 5-14 tahun 1 kasus (0,76%), usia 15-19 tahun 7 kasus (5,30%), usia 20-29 tahun 36 kasus (27,27%) (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2020).

Jumlah kasus HIV di kabupaten Lombok Tengah ditemukan 36 kasus dengan rincian 18 kasus laki-laki dan 18 kasus perempuan, sedangkan kasus AIDS sebanyak 187 kasus dengan rincian laki-laki 93 kasus dan perempuan 94 kasus. Jumlah kematian akibat HIV/AIDS 82 orang (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, 2020).

Jumlah kasus HIV di wilayah kerja puskesmas Aik Mual sebanyak 6 kasus, dengan rincian 1 kasus laki-laki dan 5 kasus perempuan. Persentase kasus HIV menurut kelompok umur, usia 5 – 14 tahun 1 kasus (16,66%), usia 15 – 19 tahun 0 kasus (0%), usia 20 – 24 tahun 1 kasus (16,66%), lebih dari 24 tahun 4 kasus (66,66%) (P2 UPT BLUD Puskesmas Aik Mual, 2020).

Beberapa faktor penyebabnya adalah minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif, kontrol keluarga dan masyarakat yang cenderung semakin rendah, semakin terbukanya akses informasi mengenai seksualitas termasuk pornografi dari media atau internet yang mempermudah remaja untuk mengakses dan memanfaatkannya secara tidak benar, tingkat permisifitas (serba boleh) dari hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang cenderung melonggar, perasaan bahwa dirinya tidak mungkin terjangkit penyakit apapun, kebutuhan untuk mencoba pengalaman baru, Nilai-nilai cinta atau hubungan lawan jenis yang cenderung disalah gunakan, kurangnya pemahaman remaja akan akibat dari perilaku seks tidak aman yang dilakukannya, semakin banyaknya tempat pelacuran baik yang terlokalisir ataupun tidak, mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang perilaku seksual dan dampaknya, tidak sedikit masyarakat yang masih belum bias menerima kehadiran pendidikan seksualitas bagi keluarga.

Sehingga anak remaja cenderung untuk mencari informasi kepada teman atau media yang justru tidak mendidik (Buku Ajar, 2018).

Upaya pemerintah pusat untuk mengurangi angka kejadian HIV/AIDS sesuai dengan pasal 11 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan nomor 82 tahun 2014 adalah dengan membuat Perpres dan Permenkes sebagai upaya pencegahan, pengendalian, dan pembrantasan HIV/AIDS dengan upaya promosi kesehatan, surveilans kesehatan, pengendalian faktor resiko, pemberian imunisasi, penemuan kasus, penanganan kasus, dan membuat peraturan tentang ANC standar dengan membuat pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dengan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil (Permenkes, 2014).

Menyikapi hal tersebut upaya terus menerus pemerintah propinsi NTB untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka sejak tahun 2014 telah diluncurkan satu program unggulan, yaitu Program Generasi Emas Nusa Tenggara Barat atau GEN. Program GEN bertujuan untuk membentuk atau menciptakan generasi yang unggul sehat, cerdas dan bertaqwa. Sasaran program GEN adalah siklus kehidupan termasuk remaja didalamnya. Pada tahun 2014 sampai 2018 fokus program GEN adalah membangun sumber daya manusia pada eriode 1000 hari pertama kehidupan, yaitu mulai ibu hamil sampai dengan anak usia dua tahun. Tahun 2019 fokus program GEN digeser ke hulu yaitu kelompok usia remaja dengan membentuk kelas remaja pada lingkungan sekolah (Bappeda Propinsi NTB, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 3 Praya, dengan cara wawancara langsung kepada 15 siswa dengan hasil 12 siswa tidak mengetahui tentang apa itu Penyakit Menular Sexual (PMS) dan 3 siswa mengetahui tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) namun belum bisa menjabarkan secara benar apa itu Penyakit Menular Sexual (PMS) dan 3 siswa tersebut mendapatkan informasi dari media sosial dan media massa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja SMAN 3 Praya Lombok Tengah”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) dengan tingkat pengetahuan remaja SMAN 3 Praya Lombok Tengah.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMAN 3 Praya Lombok Tengah sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) dan untuk menganalisis tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) di SMAN 3 Praya Lombok Tengah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre Eksperiment Design* dengan rancangan *One Group Pretest And Posttest*, yaitu rancangan ini menggunakan satu kelompok yang telah ditentukan. Didalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *Pretest* dan sesudah perlakuan disebut *Posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Praya kabupaten Lombok Tengah bulan Desember tahun 2022 sebanyak 127 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X SMAN 3 Praya kabupaten Lombok Tengah yang ditentukan secara purposive sampling. Penentuan besarnya jumlah sampel minimal dalam populasi ditentukan dengan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 56 remaja.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang PMS. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang Penyakit Menular Sexual (PMS). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji digunakan

rumus wilcoxon. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 di SMAN 3 Praya Lombok tengah.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Praya Lombok Tengah yang merupakan salah satu SMA di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Aik Mual. SMAN 3 Praya terdapat di jalan Raya Praya Mantang, km.6 Kecamatan Praya Lombok Tengah.

#### 2. Analisis Univariat.

##### a. Sebelum

**Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 3 Praya Lombok Tengah Sebelum Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS).**

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	2	3.6
Cukup	25	44.6
Kurang	29	51.8
Jumlah	56	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (51.8%) dan sebagian kecil remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3.6%).

##### b. Sesudah

**Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 3 Praya Lombok Tengah Sesudah Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS).**

Pengetahuan	N	%
Baik	47	83.9
Cukup	6	10.7
Kurang	3	5.4
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (83.9%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (5.4%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4.3 Analisis Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja SMAN 3 Praya Lombok Tengah.**

Pendidikan Kesehatan Tentang PMS	Tingkat Pengetahuan						P value
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
<i>Sebelum</i>	2	3.6	25	44.6	29	51.8	<b>0.001</b>
<i>Sesudah</i>	47	83.9	6	10.7	3	5.4	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan P value= 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 3 Praya Lombok Tengah Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan pada remaja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 remaja (51.8%) dan sebagian kecil remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 remaja (3.6%).

Hal yang sama disampaikan oleh Gusti Ayu Indraswari dkk (2015) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta pada semua siswa SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan baik dan yang tertinggi memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 40 siswa (87%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pemberian pendidikan kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan kurang.

Hal diatas sesuai dengan teori Notoadmojo (2018) bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa

dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja di SMAN 3 Praya Lombok tengah masih kurang. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan tidak adanya pemberian pendidikan kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan kurang sehingga dapat berpengaruh pada sikap.

**b. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 3 Praya Lombok Tengah Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS).**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan pada remaja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 remaja (83,9%) dan sebagian kecil remaja memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 remaja (5,4%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja di SMAN 3 Praya Lombok Tengah menjadi baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sefti Rompas dkk (2014) di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden (23,2%) menjadi 48 responden (85,7%). Sehingga pada penelitian terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Penyuluhan merupakan terjemahan dari konseling yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik (Machfoedz, 2007; Aulia Fuad, Saiful Batubara, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), pendidikan kesehatan yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan PMS, dimana menurut teori penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat/audien tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Aulia Fuad, Saiful Batubara, 2018).

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular sexual (PMS) dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini berkaitan erat bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi, kegiatan penyampaian atau menerangkan pesan yang berisi informasi, gagasan, emosi dan keterampilan dari satu lembaga, kelompok dan individu lain, dengan tujuan mengubah pengetahuan dan kesadaran.

Meningkatnya pengetahuan remaja di SMAN 3 Praya Lombok Tengah adalah karena cara penyampaian materi baik dan remaja mendengarkan serta menyimak materi pendidikan kesehatan dengan baik, remaja aktif bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman dan konsultasi masalah yang pernah dihadapinya.

## 2. Analisis Bivariat

### Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) Di SMAN 3 Praya Lombok Tengah.

Dengan menggunakan uji Wilcoxon didapat nilai  $P$  value = 0,001 yang berarti nilai  $P$  value kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS) di SMAN 3 Praya Lombok Tengah.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Sefti Rompas dkk (2014) yaitu pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, hasil uji Wilcoxon didapatkan  $P$  value =  $0,000 < 0,05$  menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Effendy (2017) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Menurut Notoadmodjo (2018) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor,

karena responden yang diambil memiliki tingkat pendidikan formal yang sama, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri, maka perbedaan pengetahuan setiap remaja bisa dikarenakan informasi diluar pendidikan formal yang didapat remaja secara individu seperti media massa, media elektronik dan informasi dari internet.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Dari semua pernyataan diatas, peneliti menemukan keselarasan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Sexual (PMS) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja. Remaja yang ikut dalam intervensi pendidikan kesehatan tentang PMS dapat meningkatkan pengetahuannya.

## IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan katagori kurang yaitu sebanyak 29 orang (51.8%).

Tingkat pengetahuan remaja sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan katagori baik yaitu sebanyak 47 orang (83.9%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh statistik signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan nilai signifikansi  $p$  untuk uji dengan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan  $P$  value =  $0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Hal. 149.
- BKKBN, 2015. *Pendidikan Seks dan Kespro Sebaiknya Masuk Kurikulum..*
- BKKBN, 2017, *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*. BKKBN, Jakarta
- Dalami, Ernawati, 2013, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Trans Info Media, Jakarta,
- Depkes RI, 2013, *Yang Perlu diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi*, Departemen Kesehatan, Jakarta
- Dinkes NTB, 2020. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTB*. dinkes.ntbprov.go.id. Diakses tanggal 10 September 2022
- Dinkes Kabupaten Lombok Tengah, 2020. *Profil Kesehatan..* Diakses tanggal 10 September 2022
- Elvi Suryani dkk, 2021. *Penyuluhan Penyakit Menular Seksual Kepada Masyarakat Desa Purba Tua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, JPMA. Padang
- FKUI. 2017. *Infeksi Menular Seksual*. Badan Penerbit FKUI. Jakarta. Hal. 88-91
- Handri, 2015. *Remaja Indonesia*. Dilihat tanggal 20 Maret 2016
- Hidayat, A.A, 2014, *Metode Penelitian Kebidanan: Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Ida Prijatni dkk, 2016. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Kemenkes RI. Jakarta, Hal. 3
- Ida Ayu Made Sri Arjani, 2015. *Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Sexual*. Skala Husada Volume 12 2015.
- Kemenkes RI, 2020, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. kemkes.go.id. Diakses tanggal 15 September 2022.
- Notoatmodjo, S, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2018, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2018, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2018, *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta,
- Nursalam, 2017. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta, Hal. 91.
- Soetjningsih, Suyitno, H., Ranug, IG.N.G., 2014. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto, Jakarta, 138-170.
- Poltekkes, Depkkes. 2020. *Kesehatan Remaja*. Jakarta
- Prawihardjo, Sarwono, 2016, *Ilmu kebidanan*, PT Bina Pustaka, Jakarta
- Saryono, A,S.2013. *Metode Penelitian Kebidanan*. Muha Medika, Yogyakarta
- Sugiono, 2017, *Statistik Untuk penelitian*. CV. Alfabet, Bandung
- Suliha., 2010, *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Wawan, A, & dewi M. 2010. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.